

STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS SDM DALAM PENGELOLAAN BUMDES YANG BERKELANJUTAN DI DESA NAIOLA

Sarlince Sandy Mauk,¹ Ismi Andari², Margaretha Diana Pangastuti³, Handrianus Mentus⁴
Korespondensi: Ismi Andari

Universitas Timor
E-mail: ismiangandari@unimor.ac.id

di kirim: 11 Okt 2025 di terima: 2 Juli 2026 di publikasikan: 27 Juli 2026

DOI: <https://doi.org/10.47942/jpttg.v7i2.2159>

Abstrak: Pembangunan desa merupakan bagian integral dari strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pemerintah telah memberikan kewenangan kepada desa untuk mengelola sumber daya dan potensi ekonomi secara mandiri melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendesa PDPTT Nomor 4 Tahun 2015. BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) serta kesejahteraan masyarakat melalui usaha berbasis komunitas. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM pengelola BUMDes Fajar Timur agar mampu menerapkan tata kelola yang baik (*Good Governance*) serta mengadopsi digitalisasi dalam manajemen usaha. Pendekatan yang digunakan meliputi: (1) observasi awal dan identifikasi masalah, (2) penyusunan rencana strategis dan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), (3) pelatihan dan peningkatan kapasitas pengelola dalam aspek manajemen keuangan, tata kelola usaha, serta pemasaran berbasis digital, dan (4) pendampingan implementasi serta monitoring berkelanjutan guna memastikan efektivitas program.

Kata Kunci: Strategi, Kualitas SDM, Manajemen Usaha, Pencatatan Keuangan

Pendahuluan

Salah satu instrumen yang digunakan untuk memperkuat ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan Permendesa PDPTT Nomor 4 Tahun 2015, BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keuangan pemerintah desa serta membuka peluang usaha bagi masyarakat desa (Hidayat & Hidayah, 2023). Namun, data dari Kementerian Keuangan (2023) menunjukkan bahwa kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) secara nasional masih relatif rendah, dengan rata-rata hanya mencapai 5-10 persen dari total PAD desa. Beberapa studi juga menemukan bahwa sekitar 30% BUMDes yang telah didirikan mengalami stagnasi atau tidak aktif karena lemahnya tata kelola, rendahnya literasi keuangan pengelola, serta kurangnya strategi pemasaran yang berkelanjutan (Sopannah et al., 2023).

Salah satu contoh kasus adalah BUMDes Fajar Timur di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tahun 2024, BUMDes ini didirikan pada tahun 2020, namun sempat tidak beroperasi selama satu tahun akibat pergantian kepala desa dan lemahnya manajemen keuangan. Setelah diaktifkan kembali pada tahun 2025, BUMDes ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang bisnis dan manajemen keuangan, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam

mendukung keberlanjutan usaha BUMDes. Data dari Pemerintah Desa Naiola menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% warga desa yang secara aktif terlibat dalam operasional BUMDes, baik sebagai pengelola maupun sebagai konsumen.

Kendala utama yang dihadapi BUMDes Fajar Timur meliputi rendahnya kapasitas sumber daya manusia, sistem pencatatan keuangan yang masih manual belum terstandar dan kurang transparan, serta keterbatasan strategi pemasaran yang menyebabkan produk dan layanan BUMDes kurang dikenal di pasar lokal maupun regional. Menurut studi Malik & Mahmuda (2023) serta Ihwandi (2025), keberhasilan sebuah BUMDes sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha secara profesional, termasuk dalam aspek perencanaan bisnis, diversifikasi produk, dan adopsi teknologi digital untuk pemasaran.

Sebagian besar program yang ada lebih menekankan pada aspek pembentukan BUMDes, tetapi kurang memberikan pendampingan jangka panjang dalam hal pengelolaan keuangan, legalitas usaha, serta optimalisasi model bisnis yang berkelanjutan (Ihwandi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan manajemen usaha, pengelolaan risiko bisnis, digitalisasi keuangan, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam ekosistem BUMDes (Savitri et al., 2024).

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pemberdayaan BUMDes Fajar Timur yang lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan lokal. Intervensi yang dirancang mencakup pelatihan intensif bagi pengelola BUMDes, pendampingan dalam penyusunan strategi bisnis, serta optimalisasi pemasaran berbasis digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan BUMDes Fajar Timur dapat meningkatkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa dan bertransformasi menjadi pilar utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga menciptakan ekosistem ekonomi desa yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Metode

Pendekatan metodologis dalam program pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas intervensi dalam pemberdayaan BUMDes Fajar Timur. Metode pelaksanaan yang diterapkan melibatkan pendekatan partisipatif, berbasis riset, serta evaluasi berkelanjutan guna memastikan implementasi program yang tepat sasaran dan berdampak nyata bagi pengelolaan ekonomi desa seperti sebagai berikut: **Observasi Awal dan Identifikasi Masalah**, Melakukan survei dan wawancara dengan pengelola BUMDes, pemerintah desa, serta masyarakat untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. **Penyusunan Rencana Strategis dan Pelaksanaan FGD**, Mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pemangku kepentingan lokal guna menyusun perencanaan strategis dan model bisnis yang sesuai dengan potensi desa serta Mengembangkan *roadmap* bisnis BUMDes yang mencakup aspek keberlanjutan usaha, strategi pemasaran berbasis digital, serta diversifikasi sumber pendapatan. **Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes**, Memberikan pelatihan intensif terkait manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran berbasis teknologi digital. **Pendampingan Implementasi dan Monitoring Berkelanjutan**, melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas intervensi yang telah dilakukan melalui survei dampak dan analisis perbandingan performa BUMDes sebelum dan sesudah program. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pengelola BUMDes, mengoptimalkan sumber daya ekonomi lokal, serta menciptakan ekosistem ekonomi desa yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul " Strategi Penguatan Kapasitas SDM dalam Pengelolaan BUMDes yang Berkelanjutan di Desa

Naiola. " telah mencapai beberapa hasil signifikan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil ini merupakan fondasi awal dalam upaya menjawab permasalahan mendasar yang dihadapi oleh kelompok BUMDes Fajar Timur di Desa Naiola, yakni rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengelola, sistem pencatatan keuangan yang belum profesional, serta minimnya strategi pemasaran dan inovasi bisnis.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap Persiapan dan Survei Lokasi pada bulan pertama yang dilanjutkan dengan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) pada bulan kedua. Melalui FGD, tim pelaksana berhasil memitigasi dan memetakan secara mendalam permasalahan, kebutuhan, serta potensi yang ada pada kelompok nelayan. Hasil FGD ini mengonfirmasi bahwa permasalahan utama terletak pada kapasitas pengelolaan yang perlu ditingkatkan. Data dari FGD kemudian menjadi landasan utama untuk merancang materi intervensi yang relevan dan tepat sasaran pada tahap berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah Pelatihan dan Workshop yang dilaksanakan pada bulan ketiga. Pada sesi ini pengelola BUMDes Fajar Timur mendapatkan materi serta praktik langsung yang mencakup tiga aspek utama: pelaporan keuangan, pelatihan peningkatan kapasitas pengelola dan inovasi pemasaran digital. Hasil langsung dari pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan BUMDes Fajar Timur dalam mengelola usaha BUMDes secara lebih modern dan berorientasi pasar. Selain itu, tim pelaksana juga telah memulai proses pengerjaan luaran wajib, seperti penyusunan draf artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal nasional SINTA 6, penyuntingan video kegiatan, serta persiapan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk metode pemberdayaan yang digunakan.

Pembahasan

Pelatihan dan workshop yang diberikan merupakan implementasi nyata dari solusi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes. Materi tentang teknik peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengelola, sistem pencatatan keuangan yang belum profesional, serta minimnya strategi pemasaran dan inovasi bisnis.. Sementara itu, pelatihan penjualan digital merupakan langkah adaptif terhadap era teknologi, sejalan dengan temuan Ridwansyah, M., et al. (2021) yang menyatakan bahwa penguatan kelompok nelayan dapat dicapai melalui pemanfaatan fasilitas digital. Dengan adanya keterampilan ini, kelompok BUMDes diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar dan tidak hanya bergantung pada penjualan lokal yang terbatas.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan ini untuk pengembangan strategi penguatan kapasitas SDM melalui berbagai metode pelatihan, pendampingan intensif, dan penerapan sistem manajemen yang efektif telah selesai dilaksanakan. Sehingga diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan BUMDes Fajar Timur. Dengan demikian, para pengelola tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu mengembangkan strategi bisnis inovatif, meningkatkan daya saing usaha, dan mengelola keuangan secara sehat, sehingga BUMDes dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi Desa Naiola dan berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 4.1 Kegiatan PKM Bersama Pengelola BUMDes Fajar Timur

Ucapan terima kasih

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Timor. Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan universitas timor hingga kami dapat melaksanakan PKM ini, dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Jurnal PengabdianTeknologi Tepat Guna yang telah menerbitkan PKM ini.

Daftar Referensi

- Hidayat, A. F., & Hidayah, D. D. (2023). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 436–444. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.268>
- Ihwandi, L. R. (2025). Analisis pengaruh sistem pelaporan keuangan dan kompetensi sumberdaya manusia terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan Bumdes di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23.
- Malik, E., & Mahmuda, D. (2023). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Bumdes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(02), 329–333. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i02.553>
- Ompusunggu, C., Edison, E., & Setiawan, R. S. (2022). Dynamic Governance Dalam Upaya Desa Toapaya Selatan Mewujudkan Desa Mandiri Di Tahun 2023. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 20(1), 14. <https://doi.org/10.46730/jiana.v20i1.8019>
- Rauf, N., Husna, S., Djou, N., Musa, M., Yahya, S., Anani, S., & Desa, E. (2024). Pemberdayaan bumdes : solusi inovatif untuk ekonomi desa. *Communnity Development*, 5(5), 8743–8749.
- Savitri, E., Diyanto, V., Deliana, E., & Hamzah, A. (2024). Peningkatan Pendapatan Desa Menuju Desa Mandiri Melalui Tata Kelola dan Sistem Pelaporan Keuangan Desa dan BUMDes. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 6, 150–158.